

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan adalah meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah. salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat lebih memahami konsep dari materi yang dipelajarinya sehingga siswa dapat menerapkan materi yang diperolehnya pada fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini dalam praktek pengajaran di kelas guru lebih menekankan kepada tujuan yang bersifat material sehingga siswa mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah dan segera lupa setelah mereka melaksanakan ujian atau tes. Prayekti (1997 :14) menyatakan bahwa *“belajar bukan sekedar untuk memahami tentang suatu fakta tertentu melainkan bagaimana menginterpretasikan fakta-fakta tersebut kedalam konteks kehidupan pribadi.”* Sementara itu belajar hanya dilaksanakan sebagai kewajiban bahkan paksaan, belum menjadi suatu kebutuhan. Pengaruh kegiatan belajar dapat dirasakan oleh siswa ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran baik dalam pemahaman konsep maupun dalam penerapan konsep.

Perbaikan dalam pendidikan perlu dilakukan terutama pada proses pembelajaran. Tidak terkecuali pada pembelajaran geografi. Banyak ragam perbaikan dalam pembelajaran sering dikaitkan dengan teori belajar tertentu atau mengantisipasi arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa yang akan datang. Pada umumnya berbagai macam perbaikan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, baik secara fisik maupun mental. Namun berdasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan observasi di SMP laboratorium percontohan UPI, pembelajaran geografi masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) dan prestasi belajar geografi masih relatif rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dan merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Kondisi hasil belajar di SMP laboratorium percontohan UPI sangat mengkhawatirkan khususnya pada mata pelajaran geografi nilai siswa kelas dua dibawah rata-rata. Maka dari itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)* merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Model pembelajaran *CLIS* ini sebenarnya baru di terapkan pada pembelajaran IPA dan belum diterapkan pada bidang studi lain akan tetapi pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan pada pembelajaran geografi. Karena, meskipun termasuk kepada pembelajaran IPS tetapi geografi tidak hanya

mempelajari sosial masyarakatnya saja tetapi juga mempelajari alam dan seluruh fenomena yang ada dipermukaan bumi.

CLIS ini merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan Konstruktivisme yang bertujuan melatih kemandirian siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini konstruktivisme mengajar bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya.

Suparno (1997:71) mengatakan bahwa : “...dalam pendekatan konstruktif, guru bukanlah seseorang yang serba tahu dan murid bukan yang belum tahu dan karena itu harus diberi tahu. Dalam proses belajar murid aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu agar pencarian itu berjalan baik.”

Menurut Ausubel (dalam Dahar, 1996 : 117), faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang diketahui siswa. Belajar akan lebih bermakna jika konsep baru atau informasi baru dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, sehingga perubahan konsep dirasakan langsung oleh siswa, tidak menerima begitu saja informasi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar akan bertahan lebih lama. Siswa dilatih untuk mengkomunikasikan gagasan awalnya melalui hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan.

Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa pembelajaran dengan menggunakan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* merupakan salah satu

alternatif yang dapat digunakan. Sehingga penulis mengambil judul :
“***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS GEOGRAFI.***” Pemilihan judul ini didasarkan pada pemikiran bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan Metode Ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan Metode Ceramah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui perbedaan hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.
2. Mengetahui perbedaan hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan Metode Ceramah.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dengan siswa kelompok Kontrol yang menggunakan Metode Ceramah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai Penerapan *Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)* ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya geografi pada IPS.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Dalam penelitian ini *Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi, dan menyimpulkan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS).
2. Hasil Belajar merupakan perolehan akhir dari suatu pembelajaran yang berupa nilai serta aplikasi dari proses pembelajaran. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2003: 4) Hasil belajar berupa Output adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar. Pada penelitian ini hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini meliputi hasil tes awal (pre test), hasil tes akhir (post test), Tugas yang berupa LKS, dan Presentasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah pada kelompok kontrol.
3. Metode Eksperimen merupakan metode yang bersifat *validation* atau menguji (Krathwohl 1997, h. 7), yaitu menguji pengaruh satu variabel atau lebih variabel terhadap variabel lain.
4. Kelompok eksperimen adalah kelas VIII B yang dikenakan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*. Pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya.

5. kelompok kontrol adalah kelas VIII A sebagai pembanding terhadap kelompok eksperimen dan juga mendapatkan pengamatan. Dalam hal ini kelompok yang menggunakan Metode Ceramah. Pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya.

F. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dengan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *Model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS)*.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dengan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *Model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS)*.

3. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dengan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan Metode ceramah.

4. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil test yang diperoleh siswa antara sebelum dengan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan Metode ceramah.

5. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan *model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan Metode ceramah.

6. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan *model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)* dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan Metode ceramah.